EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PENINGKATAN AKHLAQ SISWA SMP NEGERI 3 PATAMPANUA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG

SKRIPSI

MILIK PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:
MUH. REDZWAN
NIM :105191101116

18/01/2022
1 eks
Smt. Alumni
P/0002/PAI/2020
RED

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 H/ 2020 M

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Muh. Redzwan.** 105191101116. **"Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatana Akhlak Siswa SMP Negeri 3 Patampanua Kecamatan Batulappa. Kabupaten Pinrang"** Telah diujikan pada hari Sabtu, 19 Rabiul Akhir 1442 H / 05 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Rabiul Akhir 1442 H / 05 Desember 2020 M

Dewan penguji :

Ketua	: Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., MA.	(.....)
Sekertaris	: Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.	(.....)
Anggota	: Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)
	: Wahdaniyah, S. Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I	(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بسم الله الرحمن الرحيم

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari diujikan pada hari Sabtu, 19 Rabiul Akhir 1442 H / 05 Desember 2020 M,. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama	:	**MUH. REDZWAN**
Nim	:	**105191101116**
Judul Skripsi	:	**EFEKTIVITAS KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP PENINGKATANA AKHLAK SISWA SMP NEGERI 3 PATAMPANUA KECAMATAN BATULAPPA. KABUPATEN PINRANG.**

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dr.Amirah Mawardi,S.Ag.,M.Si
NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Sumiati, S. Ag., MA. (.....)
2. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
3. Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
4. Wahdaniyah, S. Pd.I., M.Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi	:	Evektivitas kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan akhlaq siswa SMP Negeri 3 Patampanua Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang
Nama	:	Muh. Redzwan
Nim	:	105191101116
Fak/jurusan	:	Agama islam/Pendidikan agama islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 17 Rabiul Akhir 1442 H / 02 Desember 2020 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag,.M.Pd	**Nurhidaya M, S.Pd.I., M.Pd.I.**
NIDN. 0009077808	**NIDN: 0009007808**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Redzwan

NIM : 105191101116

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : A

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Muharram 1442 H

1 Februari 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

Muh .Redzwan

NIM:105191101116

ABSTRAK

MUH. REDZWAN. 105191101116. 2020. Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Patampanua Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. Dibimbing Oleh Abd. Aziz Muslimin dan Nurhidaya M.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui sejauh mana intensitas peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, dan Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah dan guru penanggung jawab kegiatan ekstakurikuler. instrumen penelitian yang digunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

Analisis dari hasil penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: 1). Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua menerapkan 3 jenis yaitu PMR, PRAMUKA, dan Kegiatan Keagamaan dari ketiga kegiatan tersebut memiliki peranan yang sama dalam peningkatan akhlak siswa secara efektif dan terukur. Disamping itu kita bisa melihat *responsibility* dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut 2). Peningkatan akhlaq siswa di SMP Negeri 3 Patampanua sudah terbilang cukup baik di karenakan mengalami peningkatan yang begitu pesat meskipun di antaranya masih terdapat siswa yang mengalami kemerosotan akhlaq dan tentunya masih perlu pengawalan dan pembinaan, peneliti melihat kebanyakan dari siswa yang mengalami kemerosotan akhlaq itu berada di bangku kelas tujuh yang masih dalam tahap transisi antara jenjang sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama. 3). faktor penghambat dan pendukung yang menjadi hambatan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua, sangat relevan dengan kenyataan dilapangan, dimulai dari peserta didik sampai pada banyaknya tenaga pengajar yang mengalami disorientatif serta kurangnya prasarana yang di sediakan, Sedangkan faktor pendukung Peneliti melihat adanya komitmen dan rasa tanggung jawab dari sekolah, guru dan adanya semangat peserta didik yang terlibat dalam kegiatan tersebut yang berupaya menjadikan ke 3 jenis ekstrakurikuler yaitu: PMR, PRAMUKA, dan ROHIS (kegiatan kaagamaan) sebagai alat sekaligus wadah yang berimplikasi pada peningkatan akhlak siswa sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 3 Patampanua yang berupaya melahirkan lulusan beriman dan bertaqwa.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstrakurikuler, Peningkatan Akhlak

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Rabb semesta alam, kami panjatkan puji syukur kehadirat Ilahi Robbi atas ridho serta rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses penelitian skripsi sekaligus menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam.

Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap tercurahkan kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan , tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga, penulis haturkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta Al-marhum Ayahanda Muhammad Yaqub dan Ibunda Kartini Hapa, yang menjadi motivasi dan yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberikan dorongan moril maupun materil selama menempuh pendidikan.
2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Sekretaris Prodi Nurhidaya, M. S.Pd.I, M.Pd.I, dan para dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag,. M.Pd. pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penelitian dan Nurhidaya, M. S.Pd.I, M.Pd.I sebagai pembimbing ke II peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang namanya tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang turut memberi andil, sumbang saran, dan kritik, baik secara materi maupun moril sejak peneliti aktif dalam perkuliahan hingga penelitian dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi peneliti. Aamiin.

Makassar, 16 Rabiul Akhir 1441 H.
02 November 2020 M.

Peneliti

MUH. REDZWAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i

HALAMAN JUDUL ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

ABSTRAK v

KATA PENGANTAR vi

DARTAR ISI viii

DAFTAR TABEL xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat/Kegunaan Penelitian 6

BAB II TINJAUAN TEORITIS 8

A. Kegiatan Ekstrakurikuler 8

1. Definisi dan hakikat Ekstrakurikuler 8

2. Landasan Kegiatan ekstrakurikuler 9

3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler 10

4. Prinsip kegiatan ekstrakurikuler 12

5. Jenis Dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler 13

6. Manfaat Kegiatan Ektrakulikuler 14

7. Kedudukan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Kurikulum 2013 17

B. Akhlak 19

1. Pengertian Akhlak 19

2. Kedudukan Akhlak 21

3. Fungsi Akhlak 24

4. Tujuan Akhlak 25

5. Jenis-jenis Akhlak 26

1) Akhlakul Karimah (Akhlak Terpuji) 27

2) Akhlakul Mazmumah (Akhlak Tercela) 31

6. Metode Pembinaan Akhlak 34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 42

A. Jenis Penelitian 42

B. Lokasi dan Objek Penelitian 43

C. Fokus penelitian 43

D. Deskripsi penelitian 43

E. Sumber data 44

F. Instrumen Penelitian 45

G. Teknik Pengumpulan Data 45

H. Tehnik Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN 49

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 49

1. Identitas Sekolah 49

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah 50

3. Fasilitas Sekolah 52

4. Keadaan Guru 53

B. Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kabupaten Pinrang. 54

C. Peningkatan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Patampanua Kecamatan, Kabupaten Pinrang 60

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Patampanua, Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang. 65

BAB V PENUTUP **67**

A. Kesimpulan 67

B. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA **71**

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas di SMP Negeri 3 Patampanua 52

Tabel 2 Status dan tingkat pendidikan Guru SMPN 3 Patampanua 53

Tabel 3 Jabatan dan Golongan Guru di SMPN 3 Patampanua 53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena yang paling merebak di kalangan para remaja saat ini adalah menurunnya moral keagamaan, ditandai dengan penggunaan narkotika, tawuran antarpelajar, pornografi, pemerkosaan, merusak barang orang lain, perampasan, penipuan, pengguguran kandungan, penganiayaan, pembunuhan dan lainnya sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, sehingga akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan yang sederhana.

Banyak orang beranggapan bahwa potretan kondisi di atas diduga bermula dari apa yang dihasilkan oleh dunia pendidikan terutama pada wilayah pembinaan akhlak pesert didik. Pada dasarnya pendidikanlah yang paling besar memberikan kontribusi sekaligus determinasi terhadap situasi ini. Mereka yang telah melewati sistem pendidikan selama ini berawal dari institusi pendidikan dalam keluarga, lingkungan sosial, dan pendidikan sekolah yang mengalami dekadensi moralitas serta kemampuan dalam mengelola konflik serta kekacauan, sehingga anak-anak dan remaja selalu menjadi korban penganiayaan dan kekerasan.

Dalam lingkungan sekolah, terjadinya penyimpangan-penyimpangan moral remaja tersebut tidak hanya sebatas menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi juga merupakan tanggung jawab seluruh guru yang mengajar di sekolah. Jika hanya dibebankan pada guru agama, maka moralitas yang akan tumbu hanya sebatas hafalan terhadap doktrin-doktrin agama maka rasio pengetahuan peserta

didik tentu sangat terbatas di karenakan hanya berkutat pada Pengetahuan daya ingat bukan dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan, dan terkait dengan doktrin-doktrin agama sangat tidak menjamin tumbuh suburnya moralitas yang dapat di harapkan dan diandalkan.

Siswa dikatakan bermoral jika mereka memiliki kesadaran moral yaitu dapat menilai dan membedakan hal-hal yang baik dan buruk, hal-hal yang boleh dilakukan dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan. Serta hal-hal yang etis dan non etis. Remaja yang bermoral dengan sendirinya akan tampak dalam penilaian atau penalaran moralnya serta pada perilakunya yang baik dan benar serta sesuai dengan agama dan UUD Negara RI. Sebagaimana di wartakan dalam pasal 3 undang-undang sisdiknas yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Demikian juga pada siswa yang telah terbina keagamaanya, maka akan terwujud pada satu perilaku yang baik yang sesuai dengan norma Islam. Jika siswa yang tidak terbina keagamaanya, maka itu akan terkristalisasi dari perilakunya yang tdk mencerminkan nilai-nilai akhlaq yang sesuai dengan anjuran Rasulullah Saw. Karena salah satu tujuan kegiatan ekstrakurikuler siswa adalah supaya siswa dapat mengaplikasikan dan merealisasikan nilai-nilai akhlaq yang tercermin dari perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan dalam pendidikan siswa, pada dasarnya tidak akan terlepas dari usaha dan kreativitas dan inovasi seorang guru, selain itu juga adanya

sistem/metode yang erat hubunganya dengan proses belajar mengajar (PBM) juga diperlukan motivasi/ dorongan dari guru terhadap siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan akhlak siswa, yang mana kegiatan ini dimaksudkan untuk menambah jam pelajaran Pendidikan Agama Islam, dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memiliki rutinitas keagamaan seperti sholat berjamaah, yasinan, dan pesantren kilat ramadhan. Kegiatan ini juga dimaksudkan sebagai sarana perbaikan akhlak keagamaan bagi siswa, yang kurang mendapatkan materi keagamaan secara kontinu, maka akan sangat perlu dibimbing untuk membentuk aspek afektif yang mencakup akhlak keagamaan.

Objek penelitian berada di lokasi SMP Negeri 3 Patampanua Kab. Pinrang tepat berada di samping kiri Bangunan SMKN 6 PINRANG, sangat Jauh dari perkotaan sentral Pinrang. tetapi meskipun dengan adanya keterbatasan yang dialami oleh sekolah SMP Negeri 3 Patampanua Kab. Pinrang tetapi itu bukan menjadi pengahalang dalam meningkatkan sikap afektif kepada siswa.

Terbukti terpenuhinya fasilitas-fasilitas siswa seperti hand pone, internet dan lainya. disamping itu, eskalasi peningkatan dalam menjalankan ibadah pun mereka laksanakan dengan sesukanya, seperti sholat, mengaji serta menurunya semangat belajar agama, hal ini secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi jiwa keagamaan mereka. Karena jika siswa dapat beribadah dengan baik, dan bersedia mendalami ilmu agama, maka sangatlah mustahil jika siswa tidak mempunyai akhlak yang mulia dan berbudi pekerti.

Seperti dalam firman Allah surat QS. Al-ankabut ayat (29:45), yaitu:

اُتْلُ مَآ اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتٰبِ وَ اَقِمِ الصَّلٰوةَ ۗ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَآءِ وَ الْمُنْكَرِ ۗ وَ لَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ

وَ اللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ

Terjemahannya:

> "Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[1]

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa siswa SMP Negeri 3 Patampanua mengalami problem pada perkembangan akhlak keagamaan dan juga masalah pada pendidikan. Karena pendidikan agama yang berfungsi sebagai pengontrol dan penengah antar pendidikan dan fenomena akhlak keagamaan. Maka melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan akhlaq inilah peneliti melihat bahwa kepribadian siswa dapat terbina dengan baik, ditentukan dari sejauh mana pembinaan akhlaq itu berhasil, maka akan terbentuk perilaku yang mencerminkan budi pekerti yang berbudi luhur.

Selain itu pendidikan juga ditekankan untuk mencerdaskan bangsa serta menjunjung tinggi derajat dan martabat manusia dan bangsa, yang dalam pandangan AlQur'an dikenal dengan *khoirun ummah.* Surat QS. Ali-imram ayat (3:110).

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ

أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahannya :

---

[1] *Al-Qur'an dan Terjemahannya* QS. Al-Ankabut ayat 45

> Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.[2]

Pendidikan mempunyai tantangan yang cukup berat serta harus memiliki nilai tambah agar dapat memberikan kesejahteraan kehidupan dunia dan akhirat. Selain itu juga harus dapat memberikan perilaku yang membangun kompotensi manusia yang kreatif, produktif dan dinamis. Namun pendidikan juga dapat mengembangkan sikap kearifan, yaitu sikap yang mampu memahami makna kehidupan bersama dan menjunjung tinggi moral bersama, memahami keagamaan untuk membangun masyarkat, bangsa dan negara. Karena itu dalam prosposal ini peneliti mengambil judul Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam peningkatan akhlaq siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kec.Batulappa Kab.Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kec.Batulappa Kab.Pinrang?
2. Bagaimana Peningkatan Akhlak siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kec.Batulappa Kab. Pinrang?

---

[2] *Al-Qur'an dan Terjemahannya* QS. Ali-Imran ayat 110

3. Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kec. Batulappa Kab.Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan ekstrakurikuler siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kec. Batulappa Kab. Pinrang.
2. Untuk mengetahui peningkatan akhlaq siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kec. Batulappa Kab. Pinrang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua Kec. Batulappa Kab. Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan langkah-langkah tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan akhlak keagamaan siswa.
2. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan atau bahan pertimbangan bagi keprofesionalisasian guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya bagi guru-guru ekstrakurikuler.
3. Dan penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi yang positif bagi sekolah yang diteliti, bagi masyarakat, bagi pemerintah yang tidak henti

hentinya melakukan pembaharuan terhadap dunia pendidikan untuk menjadi lebih baik, dan khususnya bermanfaat bagi peneliti itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembahasan Ekstrakurikuler

1. Definisi Ekstrakurikuler dan Hakikat Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan dan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi. Ektrakurikuler dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui pelatihan dan bimbingan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa.

Menurut Rohinah M. Noor, MA ekstrakurikuler yaitu:

> Kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melaluikegiatan yang khusus diselenggarakan olehpendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwewenang di sekolah/madrasah.[3]

Di Indonesia ekstrakurikuler bukan hal baru lagi. mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi, semua lapisan pendidikan pasti mengenal kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler merupakan wadah yang disiapkan oleh sekolah guna menampung dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki siswa. kegiatan ekstrakurikuler ini telah berlangsung lama dan diikuti para pelajar dan mahasiswa.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang memfokuskan kepada kebutuhan dan

---

[3] Rohinah M. Noor, *membangun karakter melalaui kegiatan ekstrakurikuler* (yokyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 75

sarana penyaluran bakat siswa guna menabah wawasan, sikap dan ketrampilan siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakulikuler tersebut diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang siswa tersebut diisi dengan hal-hal yang positif agar membantu siswa dalam memecahkan masalah kebosanan belajar di ruang kelas yang pada akhirnya mampu memicu semangat siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik.

2. Landasan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler ini berlandaskan pada penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan kesiswaan, dengan mengingat:

a. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301).
b. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, tambahan embaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437).
c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional pendidikan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesisa Nomer 4496).
d. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang kedudukan, tugas, fungsi, kewenangan, susunan organisasi, dan Tata Kerja Kementrian Negara Republik Indonesia sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008.

e. Keputusan Presiden Nomor 187/M Tahun 2004 mengenai pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Preside Nomor 77/P Tahun 2008.

f. Peraturan Menteri Pendidikan Naional Nomor 14 Tahun 2005 tentang Organisasi dan tata Kerja Direktorat jendral manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

g. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

h. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk aturan Pendidikan Dasar dan Menengah.

i. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan dasar dan Menengah.

j. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinan prestasi peserta Didik.

k. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

3. Tujuan Ekstrakurikuler

a. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki tujuan. Kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya akan sia-sia. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan tertentu.

b. Mengenai tujuan dalam kegiatan ektrakurikuler dijelaskan oleh Departemen pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut: Siswa dapat memperdalam dan

memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan keterampilan,Sehat rohanidan jasmani, Berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam progam kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.[4]

c. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang merupakan alat dari pengalaman belajar memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Adapun tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler sekolah menurut Winarno Hani Seno, yaitu:

    1. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan segi psikomotorik siswa.
    2. Mengembangkan bakat serta minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
    3. Dapat mengetahui, mengenal serta dapat membedakan hubungan yang satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.
    4. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari ekstrakurikuler adalah dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran

---

[4] Depdikbud. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler.* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995), hal 56

siswa melalui hobi dan minatnya serta dapat menunjang program ekstrakurikuler menujupembinaan manusia seutuhnya.[5]

4. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut E. Mulyasa untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi:

a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing - masing.
b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
d. Menyenangkan, prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik.
e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.[6]

Dengan demikian prinsip kegiatan ekstrakurikuler ini sangat tepat untuk di terapkan dalam dunia pendidikan kita saat ini sebab dengan adanya program kegiatan ekstrakurikuler itu bisa membantu para guru dalam meningkatkan spiritualitas siswa dan mengembangkan akhlak dan budi pekertinya.

---

[5] Winarno Hani Seno, *Pembangunan Instruksional*, (Bandung: Tarsito, 1991), hal. 8.

[6] Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Iplementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal 85

5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah organisasi sekolah. Sebagai organisasi sekolah siswa di sekolah ekstrakurikuler harus menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki kemanfaatan bagi dirinya sebagai sarana pendewasaan diri dan penyaluran bakat-bakat potensi yang dimilikinya.

Menurut Dekdikbud kegiatan ektrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya karyawisata, bakti sosial.
b. Jenis kegiatanyang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR,, dan sebagainya.[7]

Selanjutnya menurut Suryosubroto, kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini bisa diperlukan waktu yang lama.
b. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat priodeik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.[8]

---

[7] Depdikbud, *op. cit*, hal. 53

[8] Suryosubroto B, *Proses Belajar mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal

Menurut E. Mulyasa jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi

a. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
b. Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), Kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
c. Latihan/lomba keberbakatan/prestos, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, Pecinta alam, Jurnalistik, teater, keagamaan.

Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler tersebut tidak semuanya dilaksanakan di setiap sekolah. Hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan dari masing - masing sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, imajinasi guru dan kepala sekolah, fasilitas yang tersedia dan biaya yang dapat terkumpul. Oleh sebab itu antara satu sekolah dengan sekolah yang lain mempunyai kegiatan etrakurikulikuler yang berbeda-beda.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis ekstrakurikuler dilihat dari waktu maka dibagi menjadi dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan secara terus-menerus dan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanaan dalam waktu tertentu saja. Jika dilihat dari kegiatannya ektrakurikuler dibagi menjadi empat jenis yaitu krida, karya ilmiah, latihan dan seminar.

6. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan yang dilakukan pastilah memiliki manfaat. Kegiatan yang dilakukan tanpa jelas manfaatnya akan sia-sia. Begitu juga dengan kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki manfaat tertentu. Tanpa disadari atau tidak kegiatan

ekstrakurikuler banyak memberikan sumbangan terhadap siswa karena kemampuan dari setiap siswa dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya belajar, tetapi juga oleh keanekaragaman kegiatan dalam belajar. Kegiatan ekstra kurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Menurut Oteng Sutisna bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan hendaknya memberikan hasil sebagai berikut:

a. Hasil - hasil individual:
   1. Menggunakan waktu senggang dengan konstruktif
   2. Mengembangkan kepribadian
   3. Memperkaya
   4. Mencapai realisasi diri untuk maksud baik
   5. Mengembangkan inisiatif
   6. Belajar memimpin dan turut aktif dalam pertemuan - pertemuan.

b. Hasil - hasil sosial:
   1. Memberikan rekreasi mental dan fisik secara social
   2. Memperoleh pengalaman dalam bekerjasama dengan orang lain.
   3. Mengembangkan tanggungjawab kelompok yang demokratis.
   4. Belajar mempraktekan hubungan manusia yang baik.
   5. Memahami proses kelompok.
   6. Memupuk hubungan murid dan guru yang baik.
   7. Menyediakan kesempatan bagi partisipasi murid dan guru.
   8. Meningkatkan hubungan - hubungan sosial.

Dengan demikian efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dapat terukur dengan baik ketika di terapkan sesusai dengan acuan prinsip-prinsip ekstrakurikuler.

c. Hasil - hasil *sivic* dan etis:

1. Memupuk ikatan persaudaraan antara siswa tanpa membedakan daerah, suku, agama, status ekonomi dan kesanggupan.
2. Membangun minat dan gairah siswa terhadap program sekolah.
3. Menyediakan sarana dimana siswa dapat menyumbang kepada
4. kesejahteraan dirinya sendiri.
5. Menyediakan kesempatan bagi murid untuk mempelajari dan mempraktekan keterampilan, nilai dan sikap yang akan diakui sebagai tujuan pendidikan kewarganegaraan yang layak.[9]

Selain itu, menurut B. Suryobroto kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
3. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa diharapkan setiap sekolah akan dapat mempersiapkan program ekstrakulikuler yang akan dilaksanakan dan bermanfaat sebesar mungkin. Kegiatan ekstrakurikuler di

[9] Suryosubroto B, op. cit. hal 34

sekolah dilaksanakan secara individu diharapkan dapat memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan, penyaluran bakat dan minat siswa, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara berkelompok diharapkan dapat memberikan wadah dalam rangka pembinaan terhadap pengabdian kemasyarakatan. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler perlu dilaksanakan di setiap sekolah dan diikuti oleh semua siswa.

7. Kedudukan Ekstrakurikuler Dalam Kurikulum K13

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. dengan demikian, Kurikulum 2013 mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan ummat manusia Sehubungan dengan hal tersebut, kurikulum 2013 memiliki karakteristik sebagai berikut:

Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta mampu menerapkan dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran; kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.

Kompetensi dasar dikembangkan dan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat dan memperkaya antarmatapelajaran dalam jenjang pendidikan. kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, Palang Merah Remaja, dan lainnya adalah dalam rangka mendukung pembentukan kompetensi sikap sosial peserta didik, terutama sikap peduli serta memiliki akhlaq mulia. Di samping itu juga dapat dipergunakan sebagai wadah dalam penguatan pembelajaran berbasis pengamatan maupun dalam usaha memperkuat kompetensi keterampilannya dalam ranah konkrit. dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler ini dapat dirancang sebagai pendukung kegiatan kurikuler.

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahsa Arab (akhalaq) yang merupakan bentuk jamak (plural) dari khuluq. Secara bahasa akhlaq mempunyai arti tabiat, perangai, kebiasaan, atau karakter.[10] Meskipun kata akhlak berasal dari Bahasa Arab, tetapi kata akhlak tidak terdapat di dalam Al quran. Kebanyakan kata akhlak dijumpai dalam hadis. Satu-satunya kata yang ditemukan semakna akhlak dalam al qur'an adalah bentuk tunggal, yaitu khuluq, tercantum dalam QS. Al -Qalam (29:4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti agung"[11]

Secara etimologis (*Lughat*) *akhlaq* (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari khulaq yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Prof. KH. Farid Ma'ruf mendefinisikan akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan tanpa meimbulkan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Istilah akhlak juga dikenal etika dan moral ketiga istilah ini sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap perbuatan manusia. perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah Al quran dan assunah, bagi etika standarnya adalah akal pikiran; dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.

---

[10] Ali Nurdin, *Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Universitas Terbuka, 2011,. h.58.
[11] *Al-Qur'an dan Terjemahannya QS. Alqalam ayat 4* h.564.

Menurut Yunahar Ilyas mengatakan bahwa:

> "Akhlak berasal dari bahasa arab, secara etimologi akar kata berasal dari kata bentuk jama' dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Atau berasal dari kata khalaqa yang berarti menciptakan, seakar dengan kata khaliq yang berarti pencipta, makhluk berarti yang diciptakan, dan khalq yang berarti penciptaan. Sedangkan menurut istilah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan telebih dahulu serta tidak memerlukan dorongan dari luar"[12]

Menurut Imam Al Ghazali mengatakan bahwa:

> "Kata akhlak sering diidentikkan dengan kata kholqun bentuk lahiriyah dan Khuluqun bentuk batiniyah, jika dikaitkan dengan seseorang yang bagus berupa kholqun dan khulqunnya, maka artinya adalah bagus dari bentuk lahiriah dan rohaniyah".[13]

Dua istilah tersebut dapat kita pahami, bahwa manusia terdiri dari dua susunan jasmaniyah dan batiniyah. Untuk jasmaniyah manusia sering menggunakan istilah kholqun, sedangkan untuk rohaniyah manusia menggunakan istilah khuluqun. Kedua komponen ini memilih gerakan dan bentuk sendiri-sendiri, ada kalanya bentuk jelek *Qobi'ah* dan ada kalanya bentuk baik *Jamilah*. Akhlak yang baik disebut adab. Kata adab juga digunakan dalam arti etiket, yaitu tata cara sopan santun dalam masyarakat guna memelihara hubungan baik antar mereka.

Akhlak disebut juga ilmu tingkah laku / perangai (Imal-Suluh) atau Tahzib al-akhlak (Filsafat akhlak), atau Al-hikmat al-Amaliyyat, atau al-hikmat al-khuluqiyyat. Yang dimaksudkan dengan ilmu tersebut adalah pengetahuan tentang kehinaan-kehinaan jiwa untuk mensucikannya. Dalam bahasa Indonesia akhlak

---

[12] Yunahar Ilyas *Kuliah akhlaq* (2002: 1).

[13] zainuddin, seluk beluk pendidikan dari Al Ghazali (Jakarta: Bumi aksara 1991), 102-103

dapat diartikan dengan moral, etika, watak, budi pekerti, tingkah laku, perangai, dan kesusilaan.

Kamus Umum Bahasa Indonesia dikemukakan bahwa pengertian akhlak adalah "budi pekerti, watak, tabiat." Sedangkan Prof. Dr. Ahmad Amin mengemukakan bahwa:

> "Akhlak adalah kebiasaan kehendak" berarti kehendak itu bila dibiasakan terhadap suatu perbuatan maka disebut akhlak.[14]

Pengertian akhlak dari segi terminology (istilah), diantaranya sebagaimana yang tertulis dalam Ensiklopedi Pendidikan bahwa "Akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran, etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia."

Disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.

2. Kedudukan Akhlak

Adakalanya akhlaq merupakan sifat alami yang terdorong oleh fitrah manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukannya, seperti rasa takut dan sebagainya.selain itu suasana jiwa adakalanya,juga di sebabkan oleh pengaruh adat istiadat yang berlaku orang yang membiasakan berkata benar secara terus menerus, maka jadilah suatu bentuk akhalaq yang tertanam di dalam

---

[14] Zahruddin AR,Dan Hasanuddin sinaga, *pengantar studi akhlaq,*

jiwa atau batin. Dalam keseluruhan ajaran islam akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal-hal sebagai berikut :

a. Rasulullah saw menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah Islam. Beliau bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَقِ

Artinya:

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi SAW bersabda Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." *(HR.Baihaqi dari Abu hurairah radhiyallahu 'anhu.)* [15]

Menurut Abu hamid Algazali:

> Akhlak ialah sifat yang terpatri dalam jiwa manusia yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan yang dilakukan dengan senang dan mudah tanpa memikirkan dirinya serta tanpa adanya renungan terlebih dahulu.[16]

1. Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti pada hari kiamat.
2. Rasulullah saw menjadikan baik buruknya akhlak seseorang sebagai ukuran kualitas imannya.
3. Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah swt. Misalnya ibadah shalat, zakat, puasa dan haji. Lihat nash berikut ini : Firman Allah swt dalam QS. Al-Ankabut ayat 45

اُتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

[15] HR. Baihaqi

[16] Ladzi safroni, *Al-ghazali berbicara tentang pendidikan,* (aditya media publishing, yogyakarta: 2013),

Terjemahannya:

> Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (AlQuran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[17]

b. Firman Allah swt dalam QS. At-Taubah : 103)

خُذْ مِنْ أَمْوَٰلِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya :

> "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka..."[18]

Beberapa ayat diatas dan hadits di atas kita dapat melihat adanya hubungan langsung antara shalat, zakat, puasa dan haji dengan akhlak. Seseorang yang mendirikan shalat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan keji dan mungkar. Demikian pula seorang yang benar-benar berpuasa untuk hanya mencari ridha Allah swt, dan bukan hanya menahan makan dan minum. Tapi dia mampu menahan segala perbuatan yang dilarang oleh Allah termasuk perkataan-perkataan yang kotor.

Demikian juga dengan mereka yang menunaikan puasa tapi tidak meninggalkan perkatan dan perbuatan yang terlarang, maka mereka tidak akan mendapatkan apa-apa kecuali hanya dengan rasa lapar dan haus semata. Demikian juga halnya dengan ibadah, zakat dan haji, yang dikaitan oleh Allah swt hikmahnya dengan aspek akhlak.

---

[17] *Al-Qur'an dan Terjemahannya* QS. Al-Ankabut ayat 45
[18] *Al-Qur'an dan Terjemahnnya* QS. At-Taubah : 103

Ringkasan akhlak yang baik adalah buah dari ibadah yang baik, atau dengan kata lain ibadah yang baik dan diterima oleh Allah swt tentu akan melahirkan pula akhlak yang baik dan terpuji. Tapi perlu diingat bahwa tidak selamanya orang secara lahiriah kelihatan baik perilakunya. Namun tidak menunaikan ibadah dengan baik, maka itu adalah hanya merupakan kebaikan yang semu belaka. Sebab *hablumminallah* dan *hablum minannas* satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan diantara keduanya. Begitu juga hubungan dengan sesame manusia harus dipelihara, bahkan hubungan manusia dengan makhluk yang lainnya.

3. Fungsi Akhlak

a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagaan didunia dan akhirat.
b. Pengembangan keimanan dan ketakawaan kepada Allah swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan dilingkungan keluarga.
c. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui aqidah akhlak.
d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
e. Mencegah peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan dihadapinya sehari-sehari.
f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak

g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih penting.

h. Mampu memberikan perubahan yang signifikan terhadap kehidupan terutama pada wilayah moralitas kernah salah satu pujangga Islam pernah berkata sesunggunya suatu bangsa tergantung pada moralnya bila moralnya rusak,maka rusaklah bangsa itu.[19]

i. Mampu membentuk karakter yang insani agar tidak mudah tergiuar dengan lingkungan-lingkungan pergaulan yang tidak sehat.

4. Tujuan Akhlak

Tujuan akhlak dalam ajaran Islam yaitu "agar setiap orang berbudi pekerti (berakhlak), bertingkah laku (tabiat), berperangai atau beradat istiadat yang baik, yang sesuai dengan ajaran Islam."

Menurut Barmawie Umary dalam bukunya Materia Akhlak menyebutkan tujuan berakhlak adalah "supaya hubungan kita (umat Islam) dengan Allah dan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis."

Sementara itu, Zakiah Daradjat menyebutkan bahwa "perbuatan akhlak itu mempunyai tujuan langsung yang dekat yaitu harga diri dan tujuan jauh ialah ridha Allah melalui amal shaleh dan jaminan kebahagiaan dunia dan akhirat.[20] Lebih terperinci lagi Asy-Syaibani merumuskan tujuan tertinggi akhlak dalam Islam yaitu: Menciptakan kebahagiaan dua kampung (dunia dan akherat),

---

[19] Imam Ahmad Syauqi sastrawan arab modern ;1885. hal. 32

[20] Zakiyah Darajat, 1995. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental.* Jakarta: Gunung Agung. hal. 18

kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemajuan, kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.

Tujuan akhlak sebagaimana yang telah dikemukakan di atas pada intinya menuju kepada kebahagiaan hidup individu dan masyarakat, baik di dunia maupun di akherat.

5. Jenis – jenis Akhlak

Ada dua jenis akhlak dalam islam, yaitu *akhlaqul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam. Dan *akhlakul mazmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.

Sifat dari akhlak karimah banyak sekali, diantaranya meliputi: setia, ikhlas, pemaaf, jujur, adil, memelihara kesucian diri, disiplin, tolong menolong, malu, pemberani, kuat, sabar, bersyukur, kasih sayang, murah hati, damai, bersilaturrahmi, menghormati tamu, hemat, merendahkan diri, menundukkan diri kepada Allah SWT, berbudi tinggi, memelihara kebersihan badan, merasa cukup dengan apa yang ada, tenang dan lemah lembut.

Sedangkan sifat dari akhlak mazmumah diantaranya meliputi: egoistik, melacur, kikir, dusta, berbuat kerusakan, meminum khamar, khianat, berbuat aniaya, pengejut, amarah, tergesa-gesa, boros, mencuri, mengikuti hawa nafsu, mengolok-olok, riya, membunuh, makan riba, biseksual, homo seksual, curang, adu domba, dendam, dengki, sombong, dan tidak mensyukuri nikmat Allah, SWT.

Skripsi ini menjelaskan beberapa sifat dari akhlakul karimah dan mazmumah yakni sebagai berikut:

a. Akhlakul Karimah (akhlak terpuji)

Berakhlak mulia atau terpuji artinya menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela tersebut, kemudian membiasakan adat kebiasaan yang baik, melakukan dan mencintainya._Adapun jenis-jenis *akhlaqul karimah* itu adalah sebagai berikut:

1. Jujur

Jujur merupakan suatu sikap yang termasuk golongan *akhlaqul karimah* (akhlak yang terpuji), yang harus selalu diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu membawa keselamatan. Kejujuran bisa berupa perkataan, bisa juga berupa perbuatan. Jujur dalam berkata artinya tidak berdusta (paltaut), dan jujur dalam perbuatan artinya tidak curang.

Kejujuran memiliki peran yang sangat vital dalam menciptakan kehidupan yang damai dan sejahtera. Seseorang akan merasa damai dan tenang hidupnya jika ia selalu berkata jujur, karena ia tidak dikejar-kejar dan dihantui rasa bersalah. Dalam kehidupan rumah tangga, suami harus jujur kepada istrinya, begitu juga sebaliknya. Sebagai anak harus berkata dan berlaku jujur kepada kedua orang tuanya. Dan dalam kehidupan bernegara, negara akan makmur jika pejabat-pejabatnya jujur, tidak ada korupsi, kolusi dan nepotisme dan sebagainya.

2. Pemaaf

Sifat ini harus kita miliki karena pada dasarnya manusia tidak bisa lepas dari lupa dan kesalahan. Jika kita rela memaafkan saudara atau teman yang berbuat

kesalahan kepada kita, berarti kita telah membunuh bibit-bibit penyakit hati yang sangat berbahaya seperti dengki dan dendam. Dengan begitu hati kita menjadi bersih. Memaafkan orang lain tidak akan mendatangkan kerugian apa-apa, melainkan sebaliknya keuntungan besar yang akan diterima.

Orang yang suka memaafkan tidak akan rendah harga dirinya melainkan sebaliknya akan semakin dihormati dan dicintai oleh arang lain. Martabatnya akan semakin tinggi, baik dihadapan manusia maupun dihadapan Allah SWT.

3. Syukur

Syukur ialah memuji Sang pemberi nikmat atas kebaikan yang telah dilakukannya. Syukur seorang hamba berkisar atas tiga hal, yang apabila ketiganya tidak berkumpul, maka tidaklah dinamakan bersyukur, yaitu: mengakui nikmat dalam batin, membicarakannya dalam secara lahir dan menjadikannya sebagai sarana untu taat kepada Allah. Jadi syukur itu berkaitan dengan hati, lisan dan anggota badan. Hati untuk *ma'rifah* dan *mahabbah*, lisan untuk memuja dan menyebut nama Allah, dan anggota badan untuk menggunakan nikmat yang diterima sebagai sarana untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menahan diri dari maksiat kepada-Nya.

Seperti sudah disinggung di atas, syukur harus melibatkan tiga dimensi yaitu hati, lisan dan angota badan. Bila seorang misalnya, bersyukur kepada Allah SWT atas kekayaan harta benda yang didapatkannya maka yang pertama sekali harus dilakukannya adalah mengetahui dan mengakui bahwa semua kekayaan yang didapatkannya itu adalah karunia dari Allah SWT. Usaha yang dilakukannya itu

adalah ikhtiar semata. Ikhtiar tanpa taufiq dari Allah tidak menghasilkan apa yang diinginkan.

Oleh sebab itu dia harus bersyukur kepada Allah yang maha pemurah dan maha pemberi rizki. Setelah itu baru dia mengungkapkan rasa syukurnya dalam bentuk puji-pujian. Kemudia dia buktikan rasa syukurnya itu dengan amal perbuatan yang nyata yaitu memanfaatkan harta kekayaan itu pada jalan yang diridhai oleh Allah SWT, baik untuk keperluannya sendiri maupun untuk keperluan keluarga, umat atau untuk *fisabilillah* lainnya. Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslmin untuk bersyukur kepadanya.

4. Disiplin

Secara sederhana, disiplin dapat diartikan suatu sikap menta'ati peraturan dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab serta dilaksanakan tepat pada waktunya. Kalau diperhatikan dalam kehidupan kita sehar-hari semua kegiatan membutuhkan kedisiplinan dalam melaksanakannya, terutama sekali dalam hal ibadah mahdah kepada Allah, seperti shalat, puasa, zakat dan sebagainya harus dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa isllam sangat menganjurkan dan melatih untuk berdisiplin.

5. Tolong-menolong

Tolong menolong merupakan ciri kehalusan budi, kesucian jiwa, dan ketinggian akhlak. Seseorang yang suka tolong menolong biasanya saling mencintai, saling mendo'akan, dan penuh solidaritas. Seseorang yang suka tolong menolong biasanya rasa persaudaraan dan persahabatannya sangat kuat.

6. Hemat

Hemat menurut bahasa berarti cermat, tidak boros, dan berhati-hati. Sedangkan menurut istilah adalah sifat kehati-hatian, penuh pertimbangan dalam membelanjakan uang, dan menggunakan barang-barang sesuai dengan keperluan atau kegunaannya. Orang yang hemat berarti tidak kikir dan tidak berlebih-lebihan. Islam sangat menganjurkan umatnya agar selalu hidup secara hemat dan sederhana. Bila seseorang terbiasa hidup hemat dan sederhana, maka ia akan siap menghadapai segala kemungkinan yang terjadi.

7. Ikhlas

Secara etimologi ikhlas (bahasa arab) berakar dari kata *khalas* dengan arti bersih, jernih, murni, tidak bercampur. Misalnya *ma'u khalish* artinya air bening atau putih; tidak bercampur dengan kopi, teh, sirup atau zat-zat lainnya. Setelah dibentuk menjadi *ikhlas* (*masdhar* dari *fi'il muta'addi khallasha*) berarti membersihkan atau memurnikan. Secara terminologis yang dimaksud dengan ikhlas adalah beramal semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT.

Sayyid Sabiq mendefinisikan ikhlas sebagai berikut: Seseorang berkata, beramal dan berjihad mencari ridha Allah SWT tanpa mempertimbangkan harta, pangkat, status, popularitas, kemajuan atau kemunduran; supaya dia dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan amal dan kerendahan ahklaknya serta dapat berhubungan langsung dengan Allah SWT. Dalam bahasa populernya ikhlas adalah berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata mengharapkan ridha Allah SWT. Menurut Yunahar Ilyas persoalan ikhlas itu tidak ditentukan oleh ada atau tidaknya imbalan materi, tetapi ditentukan oleh tiga faktor:

a) Niat yang ikhlas

b) Beramal dengan sebaik-baiknya

c) Pemanfaatan hasil usaha dengan tepat.

Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan penuh keikhlasan dan beramal semata-mata mengharapkan ridha-Nya. Hanya dengan keikhlasanlah semua amal ibadah akan diterima oleh Allah SWT. Seorang mukhlis tidak akan pernah sombong kalau berhasil, tidak putus asa kalau gagal. Tidak lupa diri menerima pujian dan tidak mundur dengan cacian. sebab dia hanya berbuat semata-mata mencari keridhaan Allah. Tapi seorang yang tidak ikhlas akan cepat berputus asa menghadapi segala rintangan dalam perjuangan.

b. Akhlakul Mazmumah (Akhlak Tercela)

Akhlaqul mazmumah adalah tingkah laku, tabi'at, perangai tercela yang dapat mendatangkan kehancuran baik terhadap diri sendiri maupun masyarakat. Adapun jenis-jenis akhlaqul mazmumah adalah sebagai berikut:

1. Ananiyah (Sifat Egoistik)

Egois artinya hanya mementingkan diri sendiri dan tidak peduli kepada orang lain. Manusia sebagai mahkluk pribadi dan sekaligus makhluk sosial sudah barang tentu harus memperhatikan kepentingan orang lain disamping kepentingan pribadi. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat. Sifat egoistik tidak dipedulikan orang lain, sahabatnya tidak banyak dan ini berarti mempersempit langkahnya sendiri di dunia yang luas ini.

2. Al-Baghyu (Melacur)

Melacur dikutuk masyarakat, baik laki-laki maupun wanita. Wanita yang beralasan karena desakan ekonomi, atau karena patah hati dengan suaminya, mencari kesenangan hidup pada jalan yang salah, jelas dilaknat Allah. Orang yang melakukan berarti imannya dangkal. kegemaran melacur, menimbulkan mudharat yang yang tidak terhingga, dapat memperoleh penyakit dan merusak tatanan sosial. Orang yang melakukan, di dunia hanya mendapat nikmat sesaat, seterusnya orang pun benci, apalagi di akhirat kelak, api neraka menunggu pula baginya di sana.

3. Al-Bukhlu (sifat kikir)

Orang yang kikir biasanya sulit sekali (bahkan tidak mau) berderma kepada orang lain. Padahal orang lain mungkin sangat membutuhkan pertolongan, terutama dalam kesulitan ekonomi. Orang yang kikir biasanya tidak mau berinfak, zakat, sedekah, dan semacamnya. Sifat kikir dapat memersempit pergaulan.

4. Al-Kadzab (Sifat Pendusta atau Pembohong)

Berdusta adalah mengadakan sesuatu (berbohong) baik dalam ucapan, tulisan maupun isyarat. Seseorang berdusta mungkin untuk keepentingan dirinya, mempermainkan orang lain, atau sengaja untuk menjatuhkan orang lain.

5. Al-Ifsad (Berbuat Kerusakan)

Seseorang punya sifat merusak biasanya untuk mencapai kepentingan pribadinya dan tidak menghiraukan akibatnya. Misalnya merusak alam dan lingkungan, baik dilakukan sendiri maupun secara berkelompok.

6. Riya

Riya yaitu melakukan sesuatu bukan karena Allah, tapi karena ingin di puji atau karena pamrih lainnya. Secara etimologis riya berakar dari kata *ra'a, yara* (melihat), *ara'a, yuri'u* (memeperlihatkan). Jadi pada asalnya seseorang yang riya' adalah orang yang ingin memperlihatkan kepada orang lain kebaikan yang dilakukan. Niatnya sudah bergeser, bukan lagi mencari keridhaan Allah, tapi mengharapkan pujian orang lain. Sifat riya adalah sifat orang-orang yang munafik.

Perbuatan riya menyebabkan seseorang tidak tahan menghadapi tantangan dan hambatan. Staminanya tidak kuat dan nafasnya tidak panjang. Dia akan cepat mundur dan patah semangat apabila ternyata tidak ada yang memujinya. Sebalinya bila menerima pujian dan sanjungan dia akan cepat sombong dan lupa diri. Kedua-duanya jelas merugikannya.

Pemaparan tentang akhlaqul *karimah* dan *mazmumah* di atas, pemakalah berkesimpulan bahwa sifat jujur, pemaaf, disiplin, tolong menolong, bersyukur, hemat dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu merupakan sifat-sifat yang harus kita miliki disamping sifat-sifat *karimah* lainnya, karena sifat ini sangat memiliki pengaruh yang sangat baik bagi diri kita. Selanjutnya sifat egoistik, lacur, kikir, dusta, berbuat kerusakan, dan riya dalam menjalankan sesuatu

serta sifat-sifat ahlaqul *mazmumah* lainnya harus kita jauhkan dari kepribadian kita karena sifat ini disamping merusak diri kita juga merusak tatanan sosial kehidupan kita.

Zakiyah Darajat mengatakan bahwa:

> "Agama memberikan bimbingan hidup dari yang sekecil-kecilnya sampai kepada yang sebesar-besarnya mulai dari hidup pribadi, keluarga, masyarakat dan hubungan dengan Allah, bahkan dengan alam semesta dan makhluk hidup lain. Jika bimbingan-bimbingan tersebut dijalankan betul-betul akan terjaminlah kebahagiaan dan ketentraman batin dalam hidup ini tiada saling sengketa, adu domba, tiada kecurugaan dalam pergaulan. Hidup aman, damai dan sayang menyayangi antar satu sama lain"[21]

Uraian Zakiyah Darajat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan agama dan jiwa yang kuat, maka dimanapun, kapanpun kita akan merasakan ketenangan. Segala kejahatan nafsu akan terkontrol dengan baik, sehingga akan muncul perilaku akhlak keagamaan yang baik. Karena bagaimanapun, agama dapat menjadikan dasar kepribadian manusia yang luhur.

6. Metode Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan

---

[21] Zakiyah Darajat, op. cit. hal. 68

perjuangan keras serta sungguh sungguh. Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada gunanya. Ia menegaskan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.[22]

Metode mengajar merupakan piranti untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari bahan pelajaran. Seorang guru dapat menggerakkan anak didik apabila metode yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, baik secara kelompok maupun secara individual. Guru hendaknya tidak memaksakan peserta didik untuk bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode. Pemaksaan tidak akan menghasilkan apa-apa, bahkan bisa merusak perkembangan siswa terganggu. Guru hendaknya mahir membangkitkan motivasi intrinsik siswa.[23] Karena, akan sangat membantu terhadap proses pembelajaran apabila guru melakukan tinjauan secara komprehensif mengenai bahan pelajaran yang akan diajarkan. Dan hal itu, merupakan salah satu metode untuk memberikan gambaran umum pada proses pembelajaran yang diprogramkan. Namun dalam kenyataanya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia

---

[22] Fathiyah Hasan Sulaiman, *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali* (Cet.I; Bandung: al-Ma.arif, 1986), h. 66.

[23] Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Cet.I; Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h.40-41.

merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, metode diartikan dengan cara yang teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Adapun metode pendidikan akhlak adalah:

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik di dalam ucapan maupun perbuatan.[24]

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling berhasil guna. Abdullah Ulwan misalnya sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa:

> Pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan. Namun anak akan merasa kesulitan dalam memahami pesan itu apabila pendidiknya tidak memberi contoh tentang pesan yang disampaikannya.[25]

Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru yang ulung. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Metode Pembiasaan

> Pembiasaan menurut M.D Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan. Sedang kebiasaan (habit) ialah cara-cara bertindak yang persistent, uniform dan hampir-hampir otomatis (hampir tidak disadari oleh pelakunya).[26]

---

[24] Syahidin, *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. (Cet.I, Jakarta: CV Misaka Galiza,1999), h. 135.

[25] Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* , h. 178.

[26] Syahidin, loc. cit.

Pembiasaan tersebut dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku,keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Pembiasaan ini bertujuan untuk mempermudah melakukannya. Karena seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan sesuatu yang telah dibiasakan dan akhirnya menjadi kebiasaan dalam usia muda itu sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Maka diperlukan terapi dan pengendalian diri yang sangat serius untuk dapat merubahnya.

c. Metode Memberi Nasihat

> Abdurrahman al-Nahlawi sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud dengan nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.[27]

Metode memberi nasihat ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan umat. Di antaranya dengan menggunakan kisah-kisah Qur'ani, baik kisah Nabawi maupun umat terdahulu yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi dalam bahasa arab disebut dengan uslu-b al targhi-b wa al-tarhi-b atau metode targhi-b dan tarhi-b.Targhi-b berasal dari kata kerja raga-ba yang berarti menyenangi, menyukai dan mencintai. Kemudian kata itu diubah menjadi kata benda targhib yang mengandung makna suatu harapan untuk memperoleh kesenangan, kecintaan dan kebahagiaan yang

---

[27] Hery Noer Aly, op. cit. h. 190.

mendorong seseorang sehingga timbul harapan dan semangat untuk memperolehnya.[28]

Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar. Oleh karena itu hendaknya pendidik bisa meyakinkan anak didiknya ketika menggunakan metode ini. Namun sebaliknya apabila bahasa yang digunakan kurang meyakinkan maka akan membuat murid tersebut malas memperhatikannya. Sedangkan tarhi-b berasal dari raha-ba yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancamya sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang Allah atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.[29]

Penggunaan metode motivasi sejalan dengan apa yang ada dalam psikologi belajar disebut sebagai *law of happines* atau prinsip yang mengutamakan suasana menyenangkan dalam belajar.[30] Sedang metode intimidasi dan hukuman baru digunakan apabila metode-metode lain seperti nasihat, petunjuk dan bimbingan tidak berhasil untuk mewujudkan tujuan.

e. Metode Persuasi

Metode persuasi adalah meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal. Penggunaan metode persuasi didasarkan atas pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya Islam memerintahkan kepada manusia untuk menggunakan akalnya dalam membedakan antara yang

---

[28] Syahidin, *Metode Pendidikan.*, h. 121.
[29] *Ibid.*
[30] Hery Noer Aly, op. cit. h. 197.

benar dan salah serta atau yang baik dan buruk.[31] Penggunaan metode persuasi ini dalam pendidikan Islam menandakan bahwa pentingnya memperkenalkan dasar-dasar rasional dan logis kepada peserta didik agar mereka terhindar dari meniru yang tidak didasarkan pertimbangan rasional dan pengetahuan.

f. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik murid agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari. Metode ini sangat digemari khususnya oleh anak kecil, bahkan sering kali digunakan oleh seorang ibu ketika anak tersebut akan tidur. Apalagi metode ini disampaikan oleh orang yang pandai bercerita, akan menjadi daya tarik tersendiri. Namun perlu diingat bahwa kemampuan setiap murid dalam menerima pesan yang disampaikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, hendaknya setiap pendidik bisa memilih bahasa yang mudah dipahami oleh setiap anak. Lebih lanjut al-Nahlawi menegaskan bahwa dampak penting pendidikan melalui kisah adalah:

Pertama, kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan kesadaran pembaca tanpa cerminan kesantaian dan keterlambatan sehingga dengan kisah, setiap pembaca akan senantiasa merenungkan makna dan mengikuti berbagai situasi kisah tersebut sehingga pembaca terpengaruh oleh tokoh dan topik kisah tersebut.

---

[31] *Ibid.*

Kedua, interaksi kisah Qur'ani dan Nabawi dengan diri manusia dalam keutuhan realitasnya tercermin dalam pola terpenting yang hendak ditonjolkan oleh al-Qur'an kepada manusia di dunia dan hendak mengarahkan perhatian pada setiap pola yang selaras dengan kepentinganya. Ketiga, kisah-kisah Qur'ani mampu membina perasaan ketuhanan melalui cara-cara berikut:

1) Mempengaruhi emosi , seperti takut, perasaan diawasi, rela dan lain-lain. 2) Mengarahkan semua emosi tersebut sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang menjadi akhir cerita. 3) Mengikut sertakan unsur psikis yang membawa pembaca larut dalam setting emosional cerita sehingga pembaca, dengan emosinya, hidup bersama tokoh cerita. 4) Kisah Qur'ani memiliki keistimewaan karena, melalui topic cerita, kisah dapat memuaskan pemikiran, seperti pemberian sugesti, keinginan, dan keantusiasan, perenungan dan pemikiran.[32]

Berdasrkan pada rumusan masalah dari penelitian ini, topik kajian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pendidikan ekstrakurikuler dapat memberikan kontribusi terhadap akhlaq siswa.

Membangun karakter dan watak bangsa melalaui kegiatan ekstrakurikuler mutlak diperlukan, bahkan tidak bisa ditunda. Melalui pendidikan ekstrakurikuler kita dapat membina akhlaq siswa secara integral dimulai dari lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karakter yang harus ditanamkan pada peserta didik diantaranya adalah cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, disiplin, mandiri, santun dan peduli sesama makhluk hidup.

---

[32] Abdurrahman, An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Cet.II; Bandung: CV. Diponegoro, 1992), h. 242.

Dengan demikian apabila karakter yang luhur tertanam dalam diri peserta didik maka akhlaq mulia secara otomatis akan tertuang dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.[65] Tujuan penelitian kualitatif ada dua, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describeand explain*).[66] Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskriptif, tipe penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang faktafakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.[67]

Peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami realitas sosial, yang melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya. Maka seorang peneliti yang mengambil jenis penelitian kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded* . Karenanya melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami realitas sosial.

---

[65] Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo* (ed. I, cet. I, Jakarta: Kencana, Juli 2010), h. 1

[66] Ibid h. 2

[67] Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (ed. I, cet. 4, Jakarta: Kencana 2009),

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Patampanua, Kabupaten Pinrang Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu peneliti.[36] Adapun yang menjadi titik fokus permasalahan dari penelitian ini adalah bagaimanah efektivitas kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan akhlaq di SMP Negeri 3 Patampanua Kabupaten Pinrang. Sementara yang menjadi informan dari objek penelitian ini adalah kepala sekolah dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler.

C. Fokus Penelitian

1. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler
2. Peningkatan akhlaq siswa

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian yaitu :

1. Efektivitas kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal mata pelajaran pada umumnya, olehnya itu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler itu sangat memudahkan membantu peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat baik secara individu maupun kelompok di samping itu kegiatan ekstrakurikuler juga sangat menunjang kapabilitas siswa pada wilayah kognitif,apektif dan pisikomotorik.

---

[36] Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

2. Akhlak siswa

Akhlak adalah jiwa seseorang yang selalu mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya,tanpa melaukan pertimbangan rasio dalam beberapa kasuistik, akhlak sangat mudah meresap hingga menjadi bagian dari watak dan karkter seseorang.

E. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer menurut Sugiyono adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[37] Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari yang diteliti dan menjadi tangan pertama yang menerimanya. Data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara secara kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh data informan dari kepala sekolah, dan penggung jawab kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua Kabupaten Pinrang yang berdasar pada judul penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam

[37] Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi.* (Bandung: Alfabeta, 2006).

penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung statement data primer yaitu melalui serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian di SMP Negeri 3 Patampanua Kabupaten Pinrang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.[38] Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman wawancara, dan catatan dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap dan menjaring informasi kualitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, adalah aktifitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis, dimana jenis penelitian yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktifitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak

[38] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op Cit h. 305

menutupi dirinya sebagai peneliti.[39] Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teknik observasi partisipasi, yaitu peneliti akan ikut terlibat dalam kegiatan yang diamatinya, atau dapat dikatakan peneliti ikut serta sebagai pemain.

2. Wawancara

Wawancara, adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.[40] Wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.[41]

Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan- catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan data, agar sebuah fenomena memiliki

---

[39] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2007), h. 120

[40] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 180

[41] Burhan Bungin, op. cit. h.121

nilai sosial, akademis dan ilmiah.[42] Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan di implementasikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pendekatan deskripsi kualitatif yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya. Pada analisis data kualitatif kata-kata dibangun dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dirangkum. Adapun analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu:[43]

1. Reduksi Data *(Data Reduction)*

Reduksi data diartikana sebagai proses penelitian, pemusatan pada penyederhanaan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang memejamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data untuk tidak perlu untuk menghasilkan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabdian, transformasi, data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan, redaksi data berlangsung secara terus- menerus selama pengumpulan data berlangsung.

---

[42] Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191

[43] V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, h. 35

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Penyajian data display yaitu mendeksripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami. Sehubungan dengan data yang diperoleh terdiri dari katakata, kalimat-kalimat, paraghraf, maka penyajian data yang paling sering digunakan adanya berbentuk uraian naratif yang panjang dan terpencaar-pencar bagian demi bagian, tersusun kurang baik, maka dari itu informasi bersikap kompleks, disusun kedalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif, sehingga mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/ Verification)*

Penarikan kesimpulan atau verification merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interprestasi, yang menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokkan, dan menghubung-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya dan kecocokannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

Pada pembahasan ini peneliti akan menguraikan tentang hasil penelitian, namun sebelum terlalu jauh membahas mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu peneliti memberikan gambaran tentang objektif lokasi penelitian sebagai berikut:

a. Gambaran Umum

Secara geografis SMP Negeri 3 Patampanua terletak pada :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan kec.Lembang
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Enrekang
3. Sebelah Barat berbatasan dengan kec.Patampanua
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Watang Kassa

Adapun profil SMP Negeri 3 Patampanua sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMP Negeri 3 Patampanua
NPSN	: 40305090
Alamat	: Jln. Pendidikan garungga
Kode Pos	: 91754
Kelurahan	: Kassa
Kecamatan	: Batulappa
Status sekolah	: Negeri
Tahun Beroperasi	: 1992

b. Sejarah singkat lokasi penelitian

SMPN 3 Patampanua dibangun pada tahun 1992 berdasarkan surat keputusan kepala kantor wilayah Departemen Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan dengan nomor 133/kep/106/H/1992 tanggal 17 juni 1992 sejak berdirinya sudah dua kali bergantian nama yaitu:

Sekolah menengah pertama (SMP) pada tahun 1992 s/d 1995 dan tahun 1995 s/d 2004 berubah menjadi sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan tahun 2003 kembali lagi menjadi sekolah menengah pertama (SMP).

Dari awal berdirinya sampai saat ini telah mengalami pergantian kepala sekolah yaitu:

1. H.Bennu Panno Tahun 1992 s/d Tahun 2001
2. Mustamin S.Pd.i Tahun 2001 s/d Tahun 2002
3. Drs Naualang Kadir Tahun 2002 s/d Tahun 2013
4. Sudirman S.Pd Tahun 2014 s/d Tahun 2018
5. Sumantri tega, S.Pd Tahun 2019 Sampai sekarang.

Sejak berdirnya SMPN 3 Patampanua telah menamatkan siswa sebanyak 1.248. demikian sejarah singkat SMPN 3 Patampanua.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Pendidikan

a. Visi

"Berprestasi dan Berbudi Pakerti Mulia Berdasarkan Iman dan Taqwa"

1. Terwujudnya nilai UAN / UAS yang melampaui standard minimal lulusan.
2. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa.

3. Terwujudnya PBM yang efektif, efesien, dan menyenangkan hingga menghasilkan yang bermutu.
4. Terwujudnya kelengkapan dan ketertiban administrasi sekolah.
5. Terwujudnya menejemen sekolah yang handal.
6. Tersedianya media pembelajaran, sarana dan prasarana secara lengkap, relevan, da berimbang.
7. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabapaten.

b. Misi

1. Terwujudnya nilai USBN / UNBK yang melampaui standard minimal lulusan.
2. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa.
3. Terwujudnya PBM yang efektif, efesien, dan menyenangkan hingga menghasilkan yang bermutu.
4. Terwujudnya kelengkapan dan ketertiban administrasi sekolah
5. Terwujudnya manejemen sekolah yang haldal.
6. Tersedianya media pembelajaran, sarana, dan prasarana secara lengkap, relevan, dan berimbang.
7. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik ditingkat kabupaten.

c. Tujuan Pendidikan

1. Terwujudnya nilai USBN / UNBK yang melampaui standar minimal lulusan.
2. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa.

3. Terwujudnya PBM yang efektif, efesien, dan menyenangkan hingga menghasilkan yang bermutu.
4. Terwujudnya kelengkapan dan ketertiban administrasi sekolah.
5. Terwujudnya manejemen sekolah yang handal.
6. Tersedianya media pembelajaran, sarana, dan prasarana secara lengkap, relevan dan berimbang.
7. Terwujudnya prestasi akedemik dan non akademik ditingkat kabupaten.

3. Fasilitas Sekolah

Fasilitas pembelajaran baik sarana dan juga prasarana yang dimiliki SMPN 3 PATAMPANUA yaitu sebagai berikut:

Tabel 1: Fasilitas di SMP Negeri 3 Patampanua

Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan/ Gedung	KONDISI BANGUNAN					
		Rusak berat	Rusak sedang	Rusak ringan	Baik	Tidak baik	Butuh penambahan
R. Kelas	8	-	2		6	-	√ RKB
Perpustakaan	1				√		
Lab. IPA	1		√				
R. Kantor	1		√				
R. Guru	1			√			
R. TU	1		√				
R. Ibadah	-					√	√
R. Konselin	-					√	√
R. UKS	-					√	√
R. Organisasi Kesiswaan	-					-	
KM/WC	6	1					
Gudang	-						
R. Komputer	2	1			1		√

4. Keadaan Guru[44]

Tabel 2: Status dan tingkat pendidikan Guru SMPN 3 PATAMPANUA

No	Status Guru	Tingkat Pendidikan						
		SLTA	D1	D2	D3	S1	S2	S3
1	Guru PNS				1	6	1	
2	Guru Bantu/Honor					12	1	
3	Guru Sukarela							
4	Pegawai PNS	1				1		
5	Pegawai Honorer				2			
6	Pegawai Sukarela							
7	Caraka							
8	Satpam	1						
	Jumlah	2			3	19	2	

Tabel 3: Jabatan dan Golongan Guru di SMPN 3 PATAMPANUA

No	Nama	JK	Pangkat/Gol	Jabatan / Guru Mapel	(Pns/ Ptt)
1	Sumantri Tega, S.Pd	L	Pembina Tkt I, IV/b	Kepala Sekolah	PNS
2	Syamsul, S.Pd, M.Pd	L	Penata Tkt I, III/d	Wakil Kepala Sekolah	PNS
3	Gusniati Amir, S.Pd	P	Penata Tkt I, III/d	Wali Kelas	PNS
4	Astuti, S.Pd	P	Penata muda Tkt I, /III/b	Wali Kelas	PNS
5	A Kamal, S.Pd, M.Pd	L	-	Wali Kelas	GTT
6	Rosmini, S.Pd	P	Penata muda Tkt I, /III/b	Wali Kelas	PNS
7	Rabaiya, S.Ag	P	Penata Tkt I, III/d	Wali Kelas	PNS
8	Herna Sakir, S.Pd	P	-	Wali Kelas	GTT
9	Hariyanti, S.Pd	P	-	Wali Kelas	GTT
10	Ilham Azis, S.Pd	L	-	Wali Kelas	GTT
11	Agussalim, A.Md,Pd	L	Penata Iv/a	Guru Mata Pelajaran	PNS
12	Haeraudddin, S.Pd	L	Penata muda Tkt I, /III/b	Guru Mata Pelajaran	PTT
13	Muh. Thahir, S.Pd	L	-	Guru Mata Pelajaran	PTT
14	Nurasia, S.Ag	P	-	Guru Mata Pelajaran	PTT

[44] Arsip bagian Umum Tata Usaha SMP Negeri 3 Patampaanua

15	Masnati, S.Pd	P	-	Guru Mata Pelajaran	PTT
16	Supriadi, S.Pd	L	-	Guru Mata Pelajaran	PTT
17	Sabriani, S.Pd	P	-	Guru Mata Pelajaran	PTT
18	Abidah, S.Pd	P	-	Guru Mata Pelajaran	PTT
19	A Syawal, S.Pd	L	-	Guru Mata Pelajaran	PTT
20	St. Masyita, S.Pd	P	-	Guru Mata Pelajaran	PTT
21	Dewi Arni	P	-	Guru Mata Pelajaran	PTT
22	Hj. Ira, S.Pd	P	Penata muda Tkt I, /III/b	Kepala Tata Usaha	PNS
23	Firman	L	Pengatur, II/b	Staf Tata Usaha	PNS
24	Kamaluddin	L		Staf Tata Usaha	PTT
25	Husnaini	P		Staf Tata Usaha	PTT
26	Farid Wajedi	L		Satpam	PTT

B. Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa di SMP Negeri 3 Patampanua Kabupaten Pinrang.

Kegiatan ekstrakurikuler dikatakan efektif apabila dapat diukur dari sejauhmana kegiatan tersebut tepat dengan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Sepertihalnya kegiatan ekstrakurikuler PMR dan kepramukaan dapat dikatakan efektif apabila ekstrakurikuler ini telah berhasil meningkatkan nilai-nilai akhlak mulia terhadap peserta didik sesui dengan tujuan pramuka. Secara keseluruhan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang sudah menerapkan nilai-nilai akhlak mulia, khususnya pada nilai taat, sopan, serta menjaga dan melindungi lingkungan sekitar.

Wawancara dengan Ibu Herna Sakir, S.Pd selaku Penanggung jawab kegiatan akstrakurikuler PMR di SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Gerakan palang merah remaja memiliki beberapa rankaian kegiatan yang efektif dalam meningkatkan akhlaq peserta didik di sekolah SMP Negeri 3 Patampanua. Dalam kegiatan tersebut peserta didik diberikan skema pelatihan dalam bentuk pertolongan kepada sesama regu peserta yang di

> damping oleh Pembina dari kegiatan ini, sehingga lambat laung nantinya siswa mampu mengamalkan kebiasaan tersebut pada saat bersentuhan langsung terhadap masyarakat yang membutuhkan pertolangan begitupun peserta didik juga di ajarkan tentang bagaimana membantu korban yang terluka dalam sebuah kecelakaan atau masyarakat yang terkena bencana alam tanpa menbeda-bedakan suku, ras dan agama. Dan juga peserta didik di ajarkan tentang bagaiamana mencegah serta mengatasi penderitaan sesama manusia yang terjadi dimanapun. Tidak sampai disitu PMR juga sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesetaraan, kemandirian, kesukarelaan, dan kesatuan.[45]

Hal ini di perkuat dengan hasil observasi peniliti, menurut peneliti adanya kegiatan bakti sosisal seperti penggelangan dana ini melatih rasa kepedulian terhadap sesama manusia. Penggalangan dana ini dilakukan dengan cara masuk dari kelas ke kelas serta kantor guru. Hasil dari penggelangan dana tersebut untuk korban bencana alam akan diberikan kepada bapak guru sebagai *transformative,* sedangkan untuk penggelangan dana ketika ada yang sedang sakit atau meninggal maka dana tersebut akan diberikan kepada wali kelas masing-masing. Selain penggalan dana, perwakilan dari anggota PMR walaupun tidak dalam satu kelas pun ikut dalam berpartisipasi.

Posisi kegiatan kepramukaan dalam pendidikan memang dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sebab, kegiatan tersebut dilaksankan diluar jam sekolah. Namun, meskipun demikian kegiatan ini perlu pengawasan guru atau Pembina yang berkompoten sebagai seorang Pembina pramuka, tentunya guru juga harus menguasai seluruh materi-materi kepramukaan. Namun, pada kenyataannya tidak semua materi dapat dikuasai oleh guru Pembina. oleh karena itu perlu pendampingan narasumber atau tenaga ahli yang berkompoten dari luar.

---

[45] Herna Sakir, S.Pd Penanggung Jawab Kegiatan Akstrakurikuler PMR (*Wawancara Daring,* 25-09-2020)

Wawancara dengan Ibu Haryanti. S,Pd penanggung jawab kegiatan akstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Iya sudah, karena kami memiliki program latihan dan materi yang di sesuaikan dengan syarat kecakapan umum (SKU) Trisatya dan Dhasa Dharma. Di mana Trisatya itu memiliki poin-poin tentang bagaimana cara membantu meningkatkan akhlaq mulia, Dhasa Dharma pun merupakan cara untuk meningkatkan akhlaq mulia. Jadi memamang di dalam kegiatan ekstrakurikuler ke pramukaan ini yang utamanya mungkin kenapa di dalam K13 ini ekstrakurikuler ini, wajib karena di dalamnya itu memang banyak sekali nilai-nilai akhalaq mulia yang bisa di timgkatkan oleh peserta didik.[46]

Hasil wawancara di atas menunjukan bahwa kegiatan ekstrakurikurler kepramukaan di SMP Negeri 3 Patampanua Kec. Batulappa Kab.Pinrang telah menerapkan nilai akhlaq mulia yang mengacu pada Trisatya dan Dhasa Dharma Pramuka. Kepramukaan merukapan bentuk kegiatan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan berlandaskan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya pada pembentukan watak. Mendidik Pramuka memang harus menggunakan dasar dan metode ke pramukaan yang baik dan benar.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksankan diluar jam pelajaran. Dalam suatu perencanaan pembelajaran pastinya ada strategi yang digunakan agar output yang dihasilkan bisa sesuai dengan perencanaan. Ddalam hal ini peneliti bertanya bagaimana efektifitas kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya peningkatan akhlak siswa.

---

[46] Haryanti. S,Pd Penanggung Jawab Kegiatan Akstrakurikuler PRAMUKA (*Wawancara Daring*, 25-09-2020).

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Saya melihat ada perubahan yang lumayan ketika peserta didik kegiatan pagi berdoa bersama, membaca asmaul husna dan membaca Al-quran didalam kelas serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, salah satunya peserta didik lebih bersikap disiplin dalam sholat, disiplin masuk kelas untuk membaca Al-quran. Karena perubahan religius itu kan tidak bisa diukur, namun bisa dilihat dari keseharia siswa dalam berprilaku, terutama yang berkaitan dengan urusan ibadah. Prilaku disiplin tersebut itukan termaksuk peningkatan dalam keimanan.[47]

Dikarenakan peneliti melakukan penelitian berdasarkan masalah yang ada dilapangan, maka peneliti melihat ada banyak hal-hal *urgent* yang berkaitan dengan masalah efektivitas kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Patampanua.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya bahwa pengertian dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar dari jam pelajaran atau tatap muka yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperkaya, memperluas, wawasan dan pengetahuan di bidang yang di kuasainya. Tentu di butuhkan konsep yang efektif dan efisien serta terukur dalam proses kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan akhlaq peserta didik.

Kegiatan ekstrakulikuler juga merupakan komposisi pembelajaran yang cukup penting dalam sistem kurikulum pendidikan karenah itu sangat membantu guru untuk mengidentifikasi perkembangan peserta didik baik dari sisi pisikomotorik, afektif dan kognitif.

---

[47] Sumantri Tega, S.Pd Kepala Sekolah (*Wawancara*, 25-09-2020)

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Kalau disini ada tiga yaitu pramuka, dasar-dasar kesehatan yaitu PMR, dan yang sangat kita pentingkan dalam mendukung visi misi sekolah kita itu kegiatan yang menyangkut akhlak anak-anak dalam hal ini pembinaan tentang keagamaan, dulu itu ada namanya pembinaan siswa yang awalnya tidak tahu atau sangat tidak tahu tentang baca tulis Al-Qur'an itu yang kemudian dibenahi oleh ibu guru kebetulan guru agama disini perempuan jadi saya sampaikan kebeliau karena eliau sangat memperhatikan dasar-dasar dari pada ibadah anak-anak terutama pada kelas 7 semua siswa itu didata bagaimana dasar-dasar baca tulis Al-Qur'an bahkan sampai ibadah sholat dan seterusnya itu yang dilakukan oleh guru agama disini sangat menyentuh dalam mendukung visi misi sekolah[48]

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ada tiga jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMP 3 Patampanua semua memiliki potensi yang cukup kuat dalam upaya peningkatan akhlak siswa yang menjadikan visi dan misi sekolah sebagai landasan dalam pergerakan, namun relatifitas kondisi dari kegiatan ekstrakurikuler biasanya mengalami miskonsepsi pada wilayah tata kelolah dan tata nilai, sehingga itu yang manjadi tanggung jawab sekolah dalam menjahit keterbatasan, bahwa betapa pentingnya posisi seorang guru dalam peningkatan akhlak siswa di SMP 3 Patampanua.

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Hal ini kita berdasar kepada pengaturan pemerintah nomor 62 tahun 2014 bahwa kegiatan ekrakurikuler yang tadi ada tiga merupakan wajib dan selama ini kita wajibkan tapi ternyata siswa akhir-akhir ini guru ada yang dialihkan ke PMR dan pramuka dan dalam kegiatan ini tidak diwajibkan untuk siswa memesuki semuanya tetapi untuk kegiatan akstrakurikuler keagamaan sangat di wajibkan semua kecuali pada dua kegiatan ekstrakurikuler tersebut.[49]

---

[48] *Ibid.*
[49] *Ibid.*

Tentu ini yang menjadi hal pokok dalam kegiatan ekstrakurikuler, bagaiamana kemudian peserta didik mengetahui seluruh klasifikasi secara sistemik didalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diatur langsung dalam kebijakan kemendikbud, sebagai bahan pegangan bagi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Saya kira kalau keuntungan dan manfaat terutama ini tentang mengajar tidak hanya sekedar ilmu yang kita inginkan tapi bagaiamanah tentunya kita dapat membentuk karakter siswa dan sebenarnya itu mengarah pada pembentukan karakter dan yang dibutuhkan dalam kegiatan ke agamaan siswa di harapkan terbentuknya akhlak islami dan Alhamdulillah sangat bermanfaat untuk kegiatan ini.[50]

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara umum, merupakan bentuk dari reperesentatif terhadap kegiatan pembelajaran intrakurikuler sekolah yang memiliki pengaruh bagi peserta didik dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan wawasan sosial serta membentuk karekter peserta didik sesuai minat dan bakat masing-masing dan tentunya keberhasilan itu sangat erat hubung annya dengan profesionalisme guru dalam mengelolah kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut.

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Peningkatan kami selama ini dari kegiatan yang di lakukan oleh teman-teman PRAMUKA, PMR, kegiatan keagamaan sangat berhasil artinya bukan hanya datang hura-hura dan lain sebagainya. Dan ketika kegiatan

[50] *Ibid.*

berlangsung saya rasa apa yang di sampaikan oleh pembimbing itu sangat mendukung kegiatan kita dan sangat membatu juga banyak manfaatnya.[51]

Profesionalisme guru sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler selalu menjadi hal yang pokok dalam setiap kegiatan terutama pada wilayah tata nilai dan tata kelola dari ekstrakrikuler terebut, sehingga dari proses observasi peneliti melihat ada peningkatan dari akhlak siswa yang menjadikan ekstrakurikuler sebagai pondasi untuk meningkatkan akhlaq siswa, ekuivalen dengan hasil wawancara yang di sampaikan oleh kepala sekolah dan penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tersebut terhadap efektivitas peningkatan akhlaq siswa sesuai visi dan misi sekolah SMP Negeri 3 Patampanua.

C. Peningkatan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Patampanua Kecamatan, Kabupaten Pinrang.

Pembinaan akhlak merupakan prioritas utama dalam pendidikan karena harapan terbesar bertumpu pada siswa sebagai penerus generasi bangsa yang islami cerminan akhlak yang baik dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan tutur kata serta prilaku seseorang. Semakin baik akhlak seseorang maka akan terlihat pula semakin tinggi semangatnya dalam beribadah dan semakin terarah prilakunya dengan demikian maka dalam rangka pembinaan serta memperkokoh akhlak siswa SMP Negeri 3 Patampanua, pembiaan akhlak harus didukung dengan fasilitas yang memadai sehingga dikemudian hari siswa dapat menerapkan pemahaman tentang akhlak yang mereka dapatkan di sekolah ke dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

---

[51] *Ibid.*

Wawancara dengan Ibu Herna Sakir, S.Pd selaku Penanggung jawab kegiatan akstrakurikuler PMR di SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Kita menerapka untuk selalu berdoa sebelun pelajaran, kemudian agar anak terbiasa membaca alquran kita juga mengadakan tadarrus alquran 10 menit sebelum pembelajaran dimulai, selain untuk membiasakan anak memb aca alquran juga untuk mengontrol sejauh mana siswa dapat membaca alquran.[52]

Pembiasaan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan sebagai proses kesadaran, karenah ketika seorang anak sudah terbiasa dalam melakukan hal-hal yang baik maka tanpa ia sadari dengan sendirinya akan tergugah untuk melaksanakannya.

Wawancara dengan Ibu Haryanti. S,Pd penanggung jawab kegiatan akstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Program pembinaan akhlak kita ada sholat dhuhur berjamaah kemuadian juga membiasakan anak beramal dengan cara infak setiap hari jumat.[53]

Pelaksanaan ekstrakurikuler cukup efektif dalam peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Patampanua hal ini tentu masih dalam tahap proses pelaksanaan dalam upaya peningkatan akhlaq yang bermula pada ekstrakurikuler yang nantinya akan memberikan efek pada peningkatan akhlak khususnya di sekolah SMP Negeri 3 patampanua,

Dalam rangka Peningkatan akhlak siswa mestinya diawali dengan kegiatan keagaaman, disertai dengan pengawasan-pengawasan yang di lakukan oleh penanggung jawab dari kegiatan tersebut dan di harapkan agar guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik dalam memperlihatkan sikap disiplin, teladan yang

---

[52] Herna Sakir, op. cit.
[53] Haryanti. op. cit.

menggambarkan budi pekerti agar menjadi cerminan bagi peserta didik khususnya yang ada disekolah SMP Negeri 3 Patampanua.

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Saya kira ini sudah sangat relevan sekali dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk peningkatan akhlak siswa, karena itu disetiap kegiatan saya selalu menekankan kepada bapak ibu guru bahwa kita harus selalu berpedoman pada visi dan misi sekolah karena salah satu misi sekolah yang berkaitan dengan akhlak siswa yang kami nomor satukan bahwa setiap siswa SMP Negeri 3 Patampanua harus menjadi insani yang beriman dan bertaqwa itu tujuan yang harus ada capaiannya.[54]

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah merupakan alat dari pengalaman belajar memiliki nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa, Ini adalah ujian sekaligus tantangan bagi semua guru yang berperan di sekolah SMP Negeri 3 Patampanua bukan hanya guru yang mengelolah kegiatan ekstrakurikuler tetapi tenaga pengajar mesti harus terlibat dalam upaya peningkatan akhlak tidak terlepas dari tanggung jawab kepala sekolah sebagai monitoring agar dapat memformulasikan konsep yang efektif serta terukur dalam peningkatan akhlak siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa Khususnya di sekolah SMP Negeri 3 Patampanua melalui kegiatan akstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler, agar kiranya guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tersebut senantiasa menjadikan visi dan misi sekolah sebagai gerakan penyadaran dalam meningkatkan akhlaq peserta didik dan tentu hal ini menjadi cita-cita kita bersama dalam menumbuhkan moralitas peserta didik

[54] Sumantri Tega, op. cit.

bukan hanya unggul dan berprestasi di bidang akademik tetapi juga unggul dalam segi akhlak dan budi pekerti.

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Saya sangat bersyukur bahwa di bandingkan pada saat mereka masuk, misalnya kenakalanya, tatak ramahnya, cara berkomunikasi masih sangat kurang di kls 7 karena pembawaan dari SD kan dan naik kelas 8 Allhmadulillah ada perubahan bahwa mereka sudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar apalagi yang kelas 9 sudah ada perubahan dari segi akhlak dan tatak ramahnya ketika berbicara dengan guru-guru ataupun teman-temanya yang di sekolah. Dan saya selalu menekankan kepada semua guru-guru di setiap kegiatan agar berpedoman pada visi dan misi sekolah karena visi sekolah sangat berkaitan dengan akhlak siswa.[55]

Sekolah menengah pertama merupakan proses insentifikasi yang berorientasi pada kebiasaan siswa yang mengalami keterbatasan, terutama pada wilayah peningkatan akhlak yang dimana kebiasaan-kebiasaan buruk sering peserta didik lakukan pada saat duduk dibangku sekolah dasar (SD). dari posisi inilah siswa itu mengalami pembaruan watak pada saat duduk di bangku sekolah menengah pertama (SMP) paling tidak mampu memberikan perubahan setelah peserta didik mengenyam dunia sekolah menengah pertama itulah mengapa pada tingkat SMP dalam upaya peningkatan akhlak cukup sentralistik karena perubahan itu akan membawanya ke jejang sekolah menengah atas (SMA).

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Saya kira semua kegiatan itu memiliki tujuannya masing-masing Pramuka, PMR, Terutama karena berkaitan dengan jenis penelitian ananda tentang keagamaan, itu tadi semua yang belum bisa baca tulis Al-Qur'an harus dalam waktu kelas tujuh mereka harus sudah mantap baru bisa naik kelas atau tingkatan selanjutnya, terutama juga dengan hafalan-hafalan karena

[55] *Ibid.*

> kita juga disini pada saat masuk ada namanya yang pesantren kilat ada beban yang menghafal-hafal Al-Qur'an itu yang 20 surah dan akan meningkat kalau dikelas 9 akan lebih tinggi lagi hafalannya jadi itu capaian yang harus dicapai apa yang menjadi masalah sejak diawal itu yang harus dicapai dalam program tersebut.[56]

Berdasarkan penjelasan di atas, peniliti dapat menyimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang berorientasi pada kebutuhan serta sarana dalam penyaluran bakat siswa, guna menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa di luar pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler juga sangat erat kaitanya dengan peningkatan akhlaq oleh sebab itu kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya berorientasi pada pengembangan minat dan bakat siswa saja akan tetapi kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki peran aktif dalam meningkatkan akhlaq siswa terutama dalam membentuk kepribadian siswa yang mencintai perbuatan yang baik, sopan, jujur dan memiliki kepekaan terhadap kondisi. Cara sederhana yang bisa kita praktikkan dalam mengembangkan akhlaq siswa diantaranya saling berjabat tangan dan menyapa dengan mengucap salam ketika saling bertemu antara junior dan senior begitupun dengan senior kepada guru sehingga secara langsung terjalin sikap yang harmonis antara murid dan guru. Ekstrakurikuler juga diharapkan berguna untuk mengisi waktu luang setelah selesai jam pelajaran sekolah agar waktu luang siswa tersebut di isi dengan hal-hal positif agar mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah yang ada.

---

[56] *Ibid*

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 3 Patampanua, Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Membahas hasil faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan akhlaq disini akan nampak jelas bahwa antara faktor pendukung dan faktor penghambat sangat mempengaruhi perkembangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Patampanua, Kecamatan Batulappa Kabupaten pinrang. Tetapi tidak secara keseluruhan faktor penghambat itu dijadikan sebagai penghalang dalam proses kegiataan ekstrakurikuler yang efektif dan efisien dalam peningkatan akhlaq peserta didik di sekolah SMP 3 Patampanua.

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Berbicara tentang penghambat biasanya terletak pada sarana, kami di SMP Negeri Patampanua ini khususnya untuk kegiatan keagamaan kami mengalami kendala disarana dan prasarananya karena disekolah ini ada mushollah dibangun baru sebatas lantai sajajadi kasihanapa lagi kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha, yasinan harus duduk-duduk semantara kami belum memiliki mushollah yang permanen jadi ini salah satu penghambatnya dan selama ini kami juga sudah berusaha membangun, tapi yang menjadi masalah ada larang untuk meminta sumbangan pembangunan mushollah dan kami mengharapkan bantuan pemerintah juga sampai sekarang belum ada terealisasi bahkan sedah beberapa kali kami menghadapa untuk memohon bantuan tapi mungkin juga karena terlalu banyaknya sekolah yang di beri bantuan sehinnga masalah ini menjadi penghambat.[57]

Hal ini sesuai dengan kenyataan dilapangan, dimulai dari peserta didik sampai pada tenaga pengajar banyak dan kurangnya prasarana yang di sediakan,. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya

---

[57] *Ibid.*

bermuara pada kurangnya fasilitas yang diberikan kepada sekolah sebagai penunjang untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Tidak Terlepas dari faktor penghambat penyediaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan standard kebijkan.

Wawancara dengan Bapak Sumantri Tega selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua mengatakan bahwa:

> Kemudian saya kira untuk faktor pendukung, kami bisa bekerja karena kami disini untuk tenaga kerja lumayan cukup untuk memenuhi prosedur dalam sekolah, tenaga ibu bapak guru yang kami bisa lihat dan teliti dari data ada 3 orang guru yang mampu atau memiliki potensi untuk menangani dan bertanggung jawab atau kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini dari permodalan tenaga pengajar yang kami miliki dan untuk pendukung yang lain tentang ada uang yang sementara kita pake uang mushollah yang bisa kita gunakan dan kalau sholat dhuha kami biasa menggunakan lapangan basket dan kalau kegiatan yasinan biasa kita gunakan teras kantor, ruang guru dan lain-lain. Dan inilah salah satu kekurangan juga karena kami belum memiliki bangunan yang permanen untuk kegiatan keagamaan[58]

Faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut Peneliti melihat adanya komitmen dan rasa tanggung jawab dari sekolah, guru dan murid itu sendiri, serta adanya semangat dari peserta didik terlibat dalam kegiatan tersebut yang berupaya menjadikan ekstrakurikuler sebagai alat untuk berproses meskipun terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek tetatapi itu tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk meningkatkan akhlaq serta sebagai wadah dalam menambahan khazana pengetahuan.

---

[58] *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang peneliti peroleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efektifitas kegiatan ekstrakurikuler di sekolah SMP Negeri 3 Patampanua sudah mengalami tingkat efektivitas yang cukup tinnggi di karenakan dari berbagai jenis kegiatan eklstrakurikuler yang masing-masing memiliki klasifikasi kegiatan dalam upaya peningatan akhlaq siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Patampanua menerapkan 3 jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu: pramuka, PMR, dan kegiatan keagamaan, ketiga jenis kegiatan ekstarakurikuler tersebut memeliki potensi yang cukup kuat dalam upaya peningkatan akhlaq siswa , Kegiatan ekstrakurikuler tersebut juga merupakan bagian dari komposisi pembelajaran yang cukup penting dalam mencapai visi dan misi yang berorientasi pada peningkatan akhlak siswa SMP 3 Negeri Patampanua.
2. Akhlak merupakan sifat alami yang terdorong oleh fitrah manusia untuk melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukan perbuatan, secara umum didalam ajaran islam akhalaq menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting, dalam upaya peningkatan akhlaq peserta didik di sekolah SMP Negeri 3 patampanua, idealnya berawal dari kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang terwartakan dalam judul peneliti, dan juga semua keberhasilan itu tidak terlepas dari tanggung jawab guru dan kepala

sekolah di SMP Negeri 3 Patampanua sebagai monitoring dalam memformulasikan konsep terapan yang efektif serta terukur dalam peningkatan akhlaq peserta didik di sekolah SMP Negeri 3 Patampanua. Dalam peningkatan akhlak siswa berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler khususnya pada kegiatan keagamaan siswa mengalami perkembangan dari aspek pengetahuan spirirtual seperti baca tulis Al-qur'an, ibadah wajib serta yang disunnahkan sehingga perkembangan dari segi akhlak siswa pun semakin membaik setiap tahunnya.

3. Faktor penghambat dan pendukung peneliti menemukan suatu masalah yang menjadi hambatan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua hal ini menjadi masalah yang sering kali di temukan di berbagai kegiatan apapun baik secara sarana maupun prasarana, sangat relevan dengan kenyataan dilapangan, dimulai dari peserta didik sampai pada tenaga pengajar banyak dan kurangnya prasarana yang di sediakan,. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya bermuara pada kurangnya fasilitas yang di berikan kepada sekolah sebagai penunjang untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. Tidak Terlepas dari faktor penghambat penyediaan sarana dan prasarana menjadi tanggung jawab pemerintah untuk mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan standard kebijkan.

   Sedangkan faktor pendukung Peneliti melihat adanya komitmen dan rasa tanggung jawab dari sekolah, guru dan siswa itu sendiri,

sedangkan faktor pendukung dari kegiatan ekstrakurikuler adanya semangat dari peserta didik terlibat dalam kegiatan tersebut yang berupaya menjadikan ekstrakurikuler sebagai alat untuk berproses meskipun terdapat banyak kekurangan dari berbagai aspek tetatapi itu tidak menjadi penghalang bagi siswa untuk menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mendapatkan tambahan pengetahuan.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk SMP Negeri 3 Patampanua dalam upaya peningkatan akhlah siswa melalaui kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain:

1. Disarankan kepada pihak kepala sekolah seyogyanya melakukan klasifikasi terhadap fungsi-fungsi *menejerial* agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran sesuai yang kita inginkan terutama pada wilayah peningkatan akhlaq siswa.
2. Peneliti menyarankan kepada pihak guru penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler agar mengoprasikan secara massif dan menjadikan ekstrakurikuler sebagai jembatan penghubung antara siswa dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Patampanua.
3. Dalam upaya pemecahan masalah terhadap faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mesti dilakukan dengan menjalin komunikasi yang baik antara pihak kepala sekolah dan penanggung jawab ekstrakurikuler, terkait dengan kurangnya sarana dan

prasarana tentu itu tidak terlepas dari tanggug jawab penuh terhadap pemerintah dalam mengupayakan penyediaan sarana dan prasarana sesuai dengan standar kebijkan sesuai yang termaktub dalam undang-undang Permendikbud No 62 pasal 6 tahun 2014.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Ali, Nurdin, 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Universitas Terbuka.

An-Nahlawi, Abdurrahman, 1992. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*, Cet.II; Bandung: CV. Diponegoro.

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo*, Ed. I, Cet. I, Jakarta: Kencana.

Arikanto Suharismi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Bungin, Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

----------*Penelitian Kualitatif* 2007, Cet. 2, Jakarta: Kencana.

Darajat, Zakiyah, 1992. *Dasar-dasar Agama Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

----------1995. *Peran Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung.

Hery, Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.

Ilyas, Yunahar 2002. *Kuliah akhlaq*, Yogyakarta: pustaka pelajar offset, cet. IX.

Ladzi, Safroni, 2013. *Al-ghazali berbicara tentang pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing.

Mulyana, Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. I, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

----------1995. *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

----------1984. *Buku Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Kurikulum SMTA 1985, Dimeknum.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, 2001. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, cet. I, Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Syauqi, Imam Ahmad, 1885. *sastrawan arab modern.*

Mulyasa E, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Iplementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nasih, Ahmad Munjin dan Kholidah Lilik Nur, 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* Cet. I, Bandung: Refika Aditama

Rachmat, Kriyanto, 2002. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Ed. I, cet. 4, Jakarta: Kencana.

Suryosubroto B, 2009. *Proses Belajar mengajar di Sekolah,* Jakarta: Rineka Cipta,

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administras,*. Bandung: Alfabeta.

Sulaiman, Fathiyah Hasan, 1986. *Sistem Pendidikan Versi al-Ghazali,* Cet.I; Bandung: Al-Ma.arif.

Syahidin,1999. *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi.* Cet.I; Jakarta: CV Misaka Galiza.

Sujarweni V.Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: pustaka baru press.

Zainuddin, 1991. *Seluk Beluk Pendidikan dari Al Ghazali*, Jakarta: Bumi aksara.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Untuk Kepala Sekolah di SMP Negeri 3 Patampanua Sebagai Monitoring Kegiatan Ekstrakurikuler.

1. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berhasil diterapkan di sekolah SMP Negeri 3 Patampanua?
2. Apakah semua siswa dianjurkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana efektivitas kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMP Negeri 3 Patampanua?
4. Apa keuntungan dan manfaat siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
5. Bagaimana peningkatan akhlak siswa di SMP Negeri 3 Patampanua?
6. Apakah kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di SMP Negeri 3 Patampanua itu juga berorientasi terhadap peninkatan akhlak siswa?
7. Apa output capaian guru dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua?

B. Pedoman Wawancara Untuk Guru atau Penanggung Jawab Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 3 Patampanua.

1. Bagaimana bentuk-bentuk penerapan kegiatan ekstrakurikuler PMR yang ada di di sekolah SMP Negeri 3 Patampanua?
2. Apakah sistem penerapan pendidikan keagamaan, yang ada di SMP Negeri 3 Patampanua mampu memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan akhlak siswa?

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar: Halaman depan SMP Negeri 3 Patampanua

Gambar: Halaman sekaligus lapangan SMP Negeri 3 Patampanua

Gambar: Halaman kelas SMP Negeri 3 Patampanua

Gambar: Halaman kelas SMP Negeri 3 Patampanua

Gambar: Bersama dengan Bapak Sumantri Tega, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua

Gambar: Wawancara Bersama dengan Bapak Sumantri Tega, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Patampanua

Gambar: Herna Sakir, S.Pd Penanggung Jawab Kegiatan Akstrakurikuler PMR (*Wawancara Daring*, 25-09-2020).

Gambar: Haryanti. S,Pd Penanggung Jawab Kegiatan Akstrakurikuler PRAMUKA (*Wawancara Daring*, 25-09-2020).